

**BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN  
SETIA HATI TERATE (PSHT) DALAM MENCEGAH  
KENAKALAN SISWA DI MA SALAFIYAH PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

**AZIZATUL MUKARAMAH**

**3519118**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2025**

**BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI  
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN  
SETIA HATI TERATE (PSHT) DALAM MENCEGAH  
KENAKALAN SISWA DI MA SALAFIYAH PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

**AZIZATUL MUKARAMAH**

**3519118**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azizatul Mukaramah  
NIM : 3519118  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DALAM MENCEGAH KENAKALAN SISWA DI MA SALAFIYAH PEKALONGAN**" adalah benar hasil karya penulis, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar atau skripsi ini ditemukan pelanggaran terhadap etika, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Azizatul Mukaramah  
NIM. 3519118

## NOTA PEMBIMBING

**Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.**  
**Perum Graha Mulia A.17 Jalan Otto Iskandardinata, Soko, Pekalongan**  
**Selatan, Kota Pekalongan.**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Azizatul Mukaramah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Azizatul Mukaramah

NIM : 3519118

Judul : **BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DALAM MENCEGAH KENAKALAN SISWA DI MA SALAFIYAH PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 20 Oktober 2025

Pembimbing,



**Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.**  
NIP. 198501132015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : AZIZATUL MUKARAMAH  
NIM : 3519118  
Judul Skripsi : BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DALAM MENCEGAH KENAKALAN SISWA DI MA SALAFIYAH PEKALONGAN

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 31 Oktober 2025 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Pengaji

Pengaji I

Dr. Ani, M.Pd.I  
NIP. 198503072015032007

Pengaji II

Cintami Farmawati, M.Psi  
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 12 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.  
NIP. 197411182000032001

## TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	=ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ă
ي = i	أي = ai	إي = ī
و = u	أو = au	أو = ū

## 3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh: مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:      فاطمة      ditulis      *fātimah*

#### 4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:      ربنا      ditulis      *rabbanā*  
                  البر      ditulis      *al-barr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh —huruf syamsiyah— ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:      الشمس      ditulis      *asy-syamsu*  
                  الرجل      ditulis      *ar-rojulu*  
                  السيدة      ditulis      *as-sayyidinah*

Kata sandang yang diikuti oleh —huruf qomariyah— ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:      القمر      ditulis      *al-qamar*  
                  البديع      ditulis      *al-badi'*  
                  الجلال      ditulis      *al-jalāl*

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, harus hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof ^/.

Contoh:      أمرث      ditulis      *umirtu*  
                  شيء      ditulis      *syai'un*

## MOTTO DAN PERSEMPAHAN

### MOTO

"Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna."

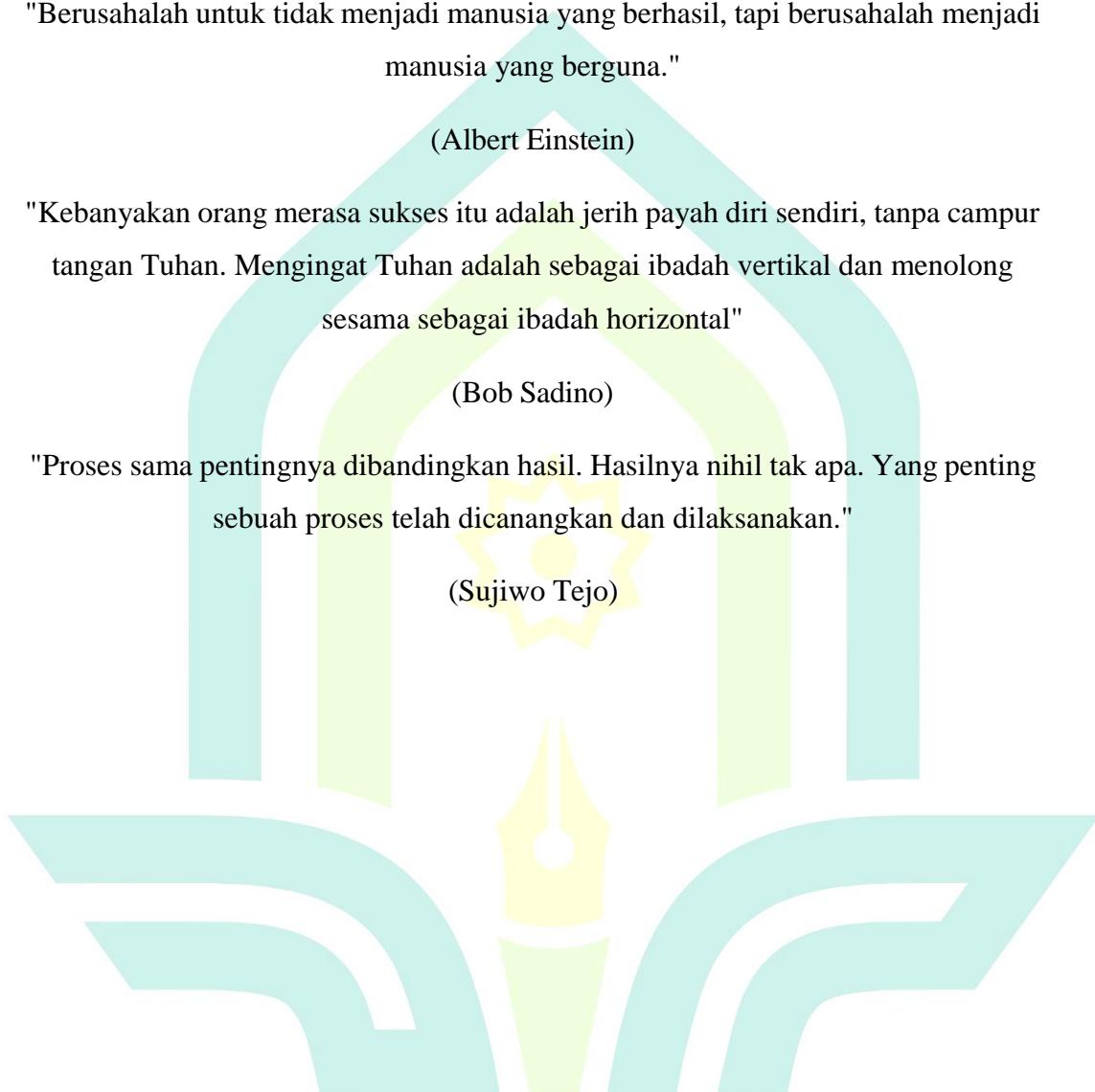
(Albert Einstein)

"Kebanyakan orang merasa sukses itu adalah jerih payah diri sendiri, tanpa campur tangan Tuhan. Mengingat Tuhan adalah sebagai ibadah vertikal dan menolong sesama sebagai ibadah horizontal"

(Bob Sadino)

"Proses sama pentingnya dibandingkan hasil. Hasilnya nihil tak apa. Yang penting sebuah proses telah dicanangkan dan dilaksanakan."

(Sujiwo Tejo)



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas petunjuk, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya yang penulis nantikan syafaatnya di dunia hingga akhirat kelak. Dengan banyak dukungan serta doa yang telah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan ini penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih ini kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, dan rezekiNya.
2. Kedua orang tua, Bapak Kasmbali dan Ibu Istianah yang selalu memberi dukungan, mengusahakan upaya dan doa selama masa study penulis.
3. Seluruh dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta pengalaman yang berharga selama proses perkuliahan. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian, khususnya Pembina dan siswa PSHT MA Salafiyah Pekalongan yang telah memberikan waktu dan kepercayaan.
4. Saudara tersayang, Moh. Abdul Adzim, Muhamad Maliki, Miftahul Hidayah, Nadhifah Khusna, Mila Karmila dan Muhammad Soy Afnan yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian memberikan semangat, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
5. Sahabat tercinta, Fadia Fara Ikha, Arum Sasi, Laela Fitriani, Riski Amalia, Maulida Jasmin, Dewi Laela, Sulastri, Safin, Olap, Nia, Hanun Ela, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.
6. Dan kepada diriku sendiri, terimakasih karena telah bertahan dan tidak menyerah meski dihadapkan pada berbagai rintangan.

Semoga kita selalu diberikan kesehatan, keselamatan, dan keberkahan serta kemudahan oleh Allah SWT. dalam menjalakan segala aktivitas.

## ABSTRAK

Azizatul, Mukaramah. 2025. —Bimbingan Mental Spiritual melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam Mencegah Kenakalan Remaja di MA Salafiyah Pekalongan.|| *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.

Kata Kunci: Bimbingan Mental Spiritual, Ekstrakurikuler PSHT, Pencegahan Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja di lingkungan pendidikan menjadi persoalan serius yang memerlukan pendekatan menyeluruh, termasuk melalui bimbingan mental spiritual berbasis nilai-nilai lokal dan keagamaan. Bimbingan mental spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pencegahan kenakalan remaja di lingkungan pendidikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) bagaimana pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam mencegah kenakalan siswa di MA Salafiyah Pekalongan, dan (2) faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan mengungkap pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam mencegah kenakalan siswa. Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan model alternatif pembinaan karakter berbasis nonformal di madrasah.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap pelatih, guru, siswa, dan orang tua, dilengkapi observasi partisipatif selama sesi latihan dan dokumentasi. Data dianalisis secara sistematis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui ekstrakurikuler PSHT di MA Salafiyah Pekalongan berlangsung dalam tahapan terstruktur: dimulai dengan doa dan penanaman niat ibadah, dilanjutkan latihan fisik (jurus dasar, tangkisan, kuncian) yang diintegrasikan dengan nasihat moral, meditasi pernapasan, serta refleksi batin. Pendekatan ini berhasil membentuk karakter siswa melalui internalisasi nilai seperti sabar, ikhlas, tanggung jawab, dan kerendahan hati, sehingga mampu mengalihkan perilaku menyimpang menjadi sikap disiplin, sopan, dan peduli sosial. Faktor pendukung utama meliputi dukungan penuh madrasah, komitmen pelatih sebagai teladan spiritual, antusiasme siswa, serta keterlibatan orang tua. Namun, program ini menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan dana dan fasilitas, beban pelatih yang berlebihan akibat minimnya jumlah pembina, serta perbedaan kesiapan mental dan motivasi siswa dalam menerima nilai-nilai spiritual.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di Yaumil Akhir dan senantiasa diberikan kesehatan serta keberkahan oleh Allah SWT..

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu penulisan hingga skripsi ini terwujud, antara lain kepada yang saya hormati:

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kemudahan baik secara moril maupun materil selama mengikuti pendidikan dan pembelajaran di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag beserta segenap jajarannya yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Dr. H. Muhammad Rifa‘I Subhi, M.Pd.I. beserta segenap jajarannya yang telah memberikan bimbingan, arahan, fasilitas, dan pelayanan jurusan yang maksimal.
4. Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Bapak Adib Aunillah Fasya, M.S.I selalu memberikan yang terbaik untuk mahasiswanya.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. yang telah membimbing dan memberi dukungan secara nyata untuk kesuksesan mahasiswanya.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd. yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh dedikasi dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staf UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu membantu dan membimbing mahasiswanya dengan penuh dedikasi.
8. Pembina PSHT dan Anggota PSHT MA Salafiyah Pekalongan beserta seluruh pihak di dalamnya yang telah memberikan izin, kesempatan, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua Orang Tua serta keluarga yang tidak henti memberikan bantuan dan dukungan berupa do'a, moril, dan materil. Seluruh pihak, keluarga, teman-teman dan handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Selanjutnya penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik Anda semua mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan terhadap wacana keilmuan. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, penulis mohon maaf atas kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Penulis membuka kritik dan saran membangun dari pembaca yang budiman.

Terima kasih.

Pekalongan, 24 Oktober 2025

Yang Menyatakan,

**AZIZATUL MUKARAMAH**  
**NIM. 3519118**

## DAFTAR ISI

Potensi kekayaan Brunei Darussalam utamanya berasal dari sumber daya alam seperti **minyak bumi dan gas alam**, yang menyumbang sekitar 90% dari Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Selain itu, negara ini juga memiliki potensi lain dari **sektor pertanian** (kelapa, karet, kelapa sawit), **kelautan** (perikanan), **hutan**, serta upaya **diversifikasi ekonomi** dan **pengelolaan keuangan negara** yang baik.

### Sumber daya alam

- **Minyak bumi dan gas alam:** Merupakan sumber kekayaan utama dan menyumbang porsi terbesar dari pendapatan nasional Brunei. Negara ini merupakan salah satu produsen minyak terbesar di Asia Tenggara, dengan produksi minyak mentah yang signifikan dan ekspor gas alam cair (LNG) yang besar.
- **Pertanian:** Potensi lain terdapat di sektor pertanian, seperti kelapa, karet, dan kelapa sawit.
- **Kelautan:** Sektor kelautan dan budidaya ikan juga menjadi salah satu potensi kekayaan.
- **Hutan:** Kekayaan hutan Brunei yang tinggi memiliki potensi kekayaan materi genetik dan sumber daya seperti rotan, yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

### Pemanfaatan dan pengelolaan

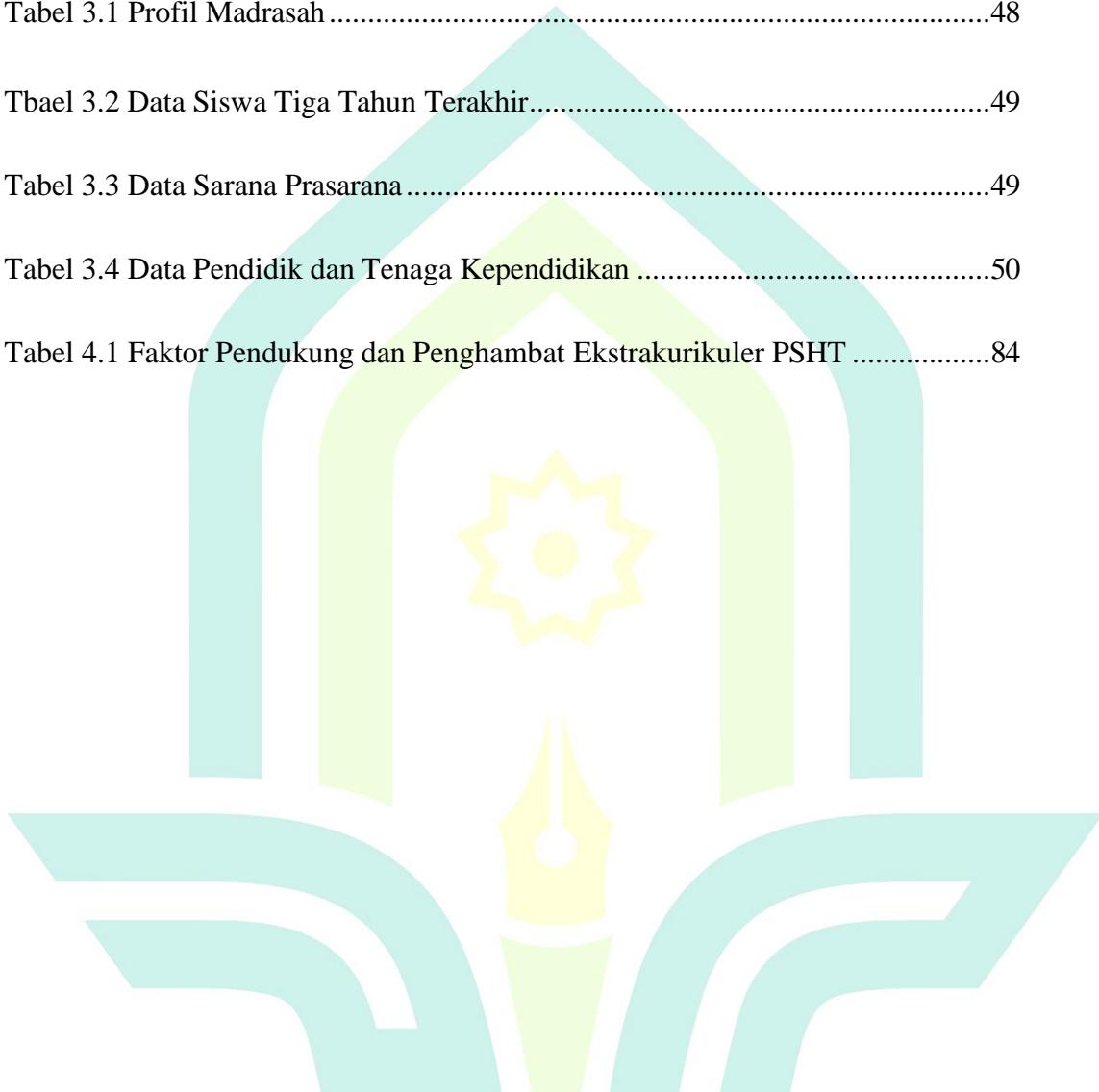
- **Diversifikasi ekonomi:** Pemerintah Brunei telah berupaya melakukan diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor migas, meskipun masih menghadapi tantangan.
- **Pengelolaan keuangan:** Keberhasilan pengelolaan keuangan negara yang prudent dan transparan berkontribusi pada kestabilan ekonomi negara.

### Potensi ekonomi lainnya

- **Investasi luar negeri:** Pemerintah berupaya mendorong investasi asing untuk mendorong ekspor dan menciptakan lapangan kerja.
- **Pariwisata:** Sektor pariwisata menjadi salah satu kontributor pendapatan negara, seiring dengan upaya pengembangan sektor-sektor lain.
- **Industri manufaktur:** Ada potensi pengembangan industri pembuatan kaca dan industri farmasi dari hasil hutan, meskipun tantangan seperti biaya tenaga kerja perlu diatasi.

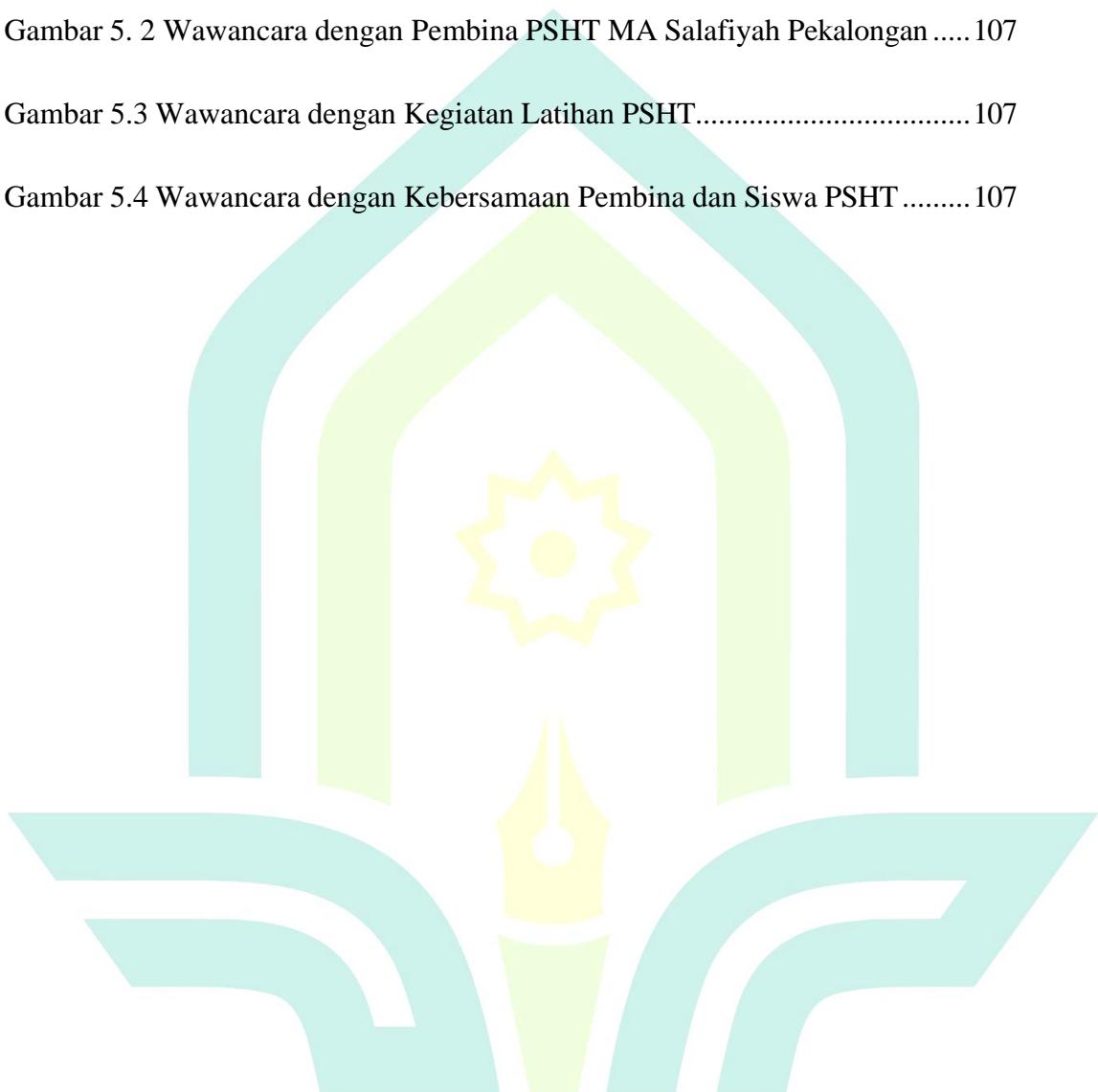
## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Prinsip-Prinsip Bimbingan Mental Spiritual .....	35
Tabel 2.2 Penyebab Kenakalan Remaja .....	45
Tabel 3.1 Profil Madrasah .....	48
Tbael 3.2 Data Siswa Tiga Tahun Terakhir.....	49
Tabel 3.3 Data Sarana Prasarana .....	49
Tabel 3.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	50
Tabel 4.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler PSHT .....	84



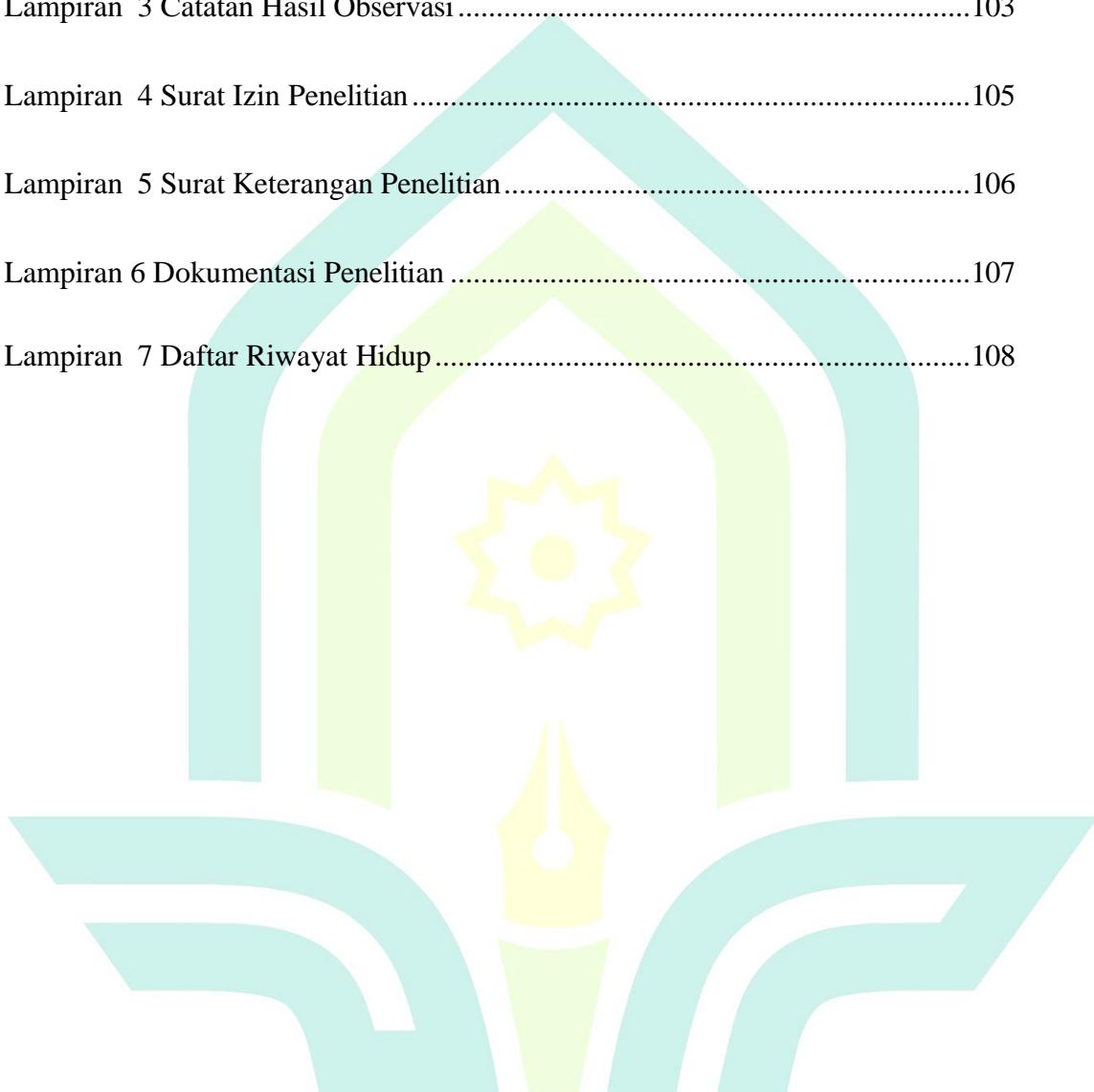
## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	23
Gambar 5.1 Wawancara dengan Siswa PSHT MA Salafiyah Pekalongan .....	107
Gambar 5. 2 Wawancara dengan Pembina PSHT MA Salafiyah Pekalongan .....	107
Gambar 5.3 Wawancara dengan Kegiatan Latihan PSHT.....	107
Gambar 5.4 Wawancara dengan Kebersamaan Pembina dan Siswa PSHT .....	107



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	99
Lampiran 2 Transkrip Wawancara .....	101
Lampiran 3 Catatan Hasil Observasi .....	103
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....	105
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian .....	106
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian .....	107
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup .....	108



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan siswa telah menjadi isu serius dalam dunia pendidikan dan masyarakat luas. Fenomena ini mencakup berbagai bentuk perilaku menyimpang seperti tawuran antarpelajar, bullying, bolos sekolah, penggunaan narkoba, hingga tindakan kriminal ringan yang melanggar norma sosial dan aturan sekolah.<sup>1</sup> Remaja, sebagai individu dalam masa transisi dari anak-anak ke dewasa, berada dalam fase rentan karena sedang mengalami perubahan fisik, emosional, dan kognitif yang pesat. Mereka cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama teman sebaya dan media sosial. Kenakalan remaja menjadi pelanggaran disiplin sebagai indikator dari krisis karakter dan kebutuhan akan pembinaan yang mneyeluruh. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari menjadi kunci penting dalam membentuk generasi yang tangguh, beretika, dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Data terkini menunjukkan tren meningkatnya kenakalan remaja di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pada tahun 2022 terjadi kenaikan kasus kenakalan remaja sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya,

---

<sup>1</sup> Nurfadilah, Siti. *Pendidikan Karakter dan Pencegahan Kenakalan Remaja*. Prenada Media, 2018.

<sup>2</sup> Hunaidah, Fadllurrahman, dan Mawaddah Warohmah. *Ketahanan Keluarga Berbasis Pendidikan Spiritual: Solusi Mencegah Kenakalan Remaja di Babelan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024

dengan tawuran dan perkelahian pelajar sebagai penyumbang utama.<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2021 mencatat sekitar 30% siswa SMA/MA terlibat dalam perilaku indisipliner seperti bolos, konsumsi alkohol, hingga penggunaan narkoba.<sup>4</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mengungkap bahwa 40% pelajar mengalami tekanan mental yang memicu perilaku negatif seperti bullying dan vandalisme, yang sering kali luput dari deteksi dini.<sup>5</sup> Fakta ini menunjukkan urgensi sistematis dalam lingkungan pendidikan. Perlu ada pendekatan alternatif yang mampu menjangkau aspek psikologis dan moral remaja secara mendalam, termasuk juga akar permasalahannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di MA Salafiyah Pekalongan sebelum adanya kegiatan ekstrakurikuler PSHT, ditemukan beberapa bentuk kenakalan siswa yang cukup memprihatinkan.<sup>6</sup> Beberapa siswa sering terlihat bolos saat jam pelajaran, terlibat dalam perkelahian kecil antar teman sekelas. Disiplin dan sopan santun siswa mulai menurun, seperti kurang menghormati guru atau berkata kasar kepada teman dan tidak mengikuti tata tertib dengan baik. Fakta ini menunjukkan lemahnya kontrol diri, rendahnya kesadaran spiritual, dan kurangnya wadah positif untuk menyalurkan energi serta emosi remaja secara sehat.

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik. *Statistik Sosial Remaja Indonesia 2022*. Jakarta: BPS, 2022

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Laporan Tahunan Kemendikbudristek 2021*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021

<sup>5</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia. *Hasil Survei Nasional Perlindungan Anak dan Remaja*. Jakarta: KPAI, 2021.

<sup>6</sup> Observasi. —Perilaku Kenakalan Siswa Sebelum Ekstrakurikuler PSHT, 7 Juli 2025.

Maraknya kenakalan remaja tidak terlepas dari kompleksitas faktor penyebab, baik internal maupun eksternal. Secara internal, remaja mengalami emosi yang labil, pencarian identitas, serta kurangnya kontrol diri akibat kematangan kognitif yang masih berkembang. Faktor eksternal pun tak kalah berpengaruh, seperti kurangnya perhatian dan komunikasi dalam keluarga, pengaruh teman sebaya yang negatif, serta arus media sosial yang membawa konten destruktif. Lingkungan sekolah yang minim dalam pembinaan karakter dan bimbingan spiritual juga turut memperparah kondisi.<sup>7</sup> Kurangnya wadah yang menyalurkan energi positif, bisa membuat remaja cenderung mencari pengakuan melalui jalur yang menyimpang. Kenakalan sering kali muncul sebagai bentuk ekspresi ketidakpuasan, ketidakmampuan mengelola stres, atau ketiadaan figur teladan. Karenanya, diperlukan upaya penguatan mental dan spiritual yang terstruktur untuk membentuk fondasi moral yang kokoh dan ketahanan psikologis yang kuat.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter melalui penguatan bimbingan mental spiritual menjadi solusi strategis dalam menanggulangi kenakalan remaja. Namun, pendidikan karakter tidak cukup jika hanya diajarkan secara formal di kelas. Diperlukan ruang nonformal yang mampu menanamkan nilai melalui pengalaman langsung, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan

---

<sup>7</sup> Nadiah, Syifa, Nadia Aulia Nadhirah, and Irfan Fahriza. "Hubungan faktor perkembangan psikososial dengan identitas vokasional pada remaja akhir." *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 5.1 (2021): 21-29.

<sup>8</sup> Bagir, Haidar. *Memulihkan Sekolah, Memulihkan Manusia*. Noura Books, 2019

ekstrakurikuler berperan sebagai wadah pembentukan soft skills, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati.<sup>9</sup> Seperti dalam bela diri, seperti pencak silat, aktivitas fisik dikombinasikan dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan secara sistematis. Menurut Afriany et al., program ekstrakurikuler yang bernuansa pembinaan mampu menjadi media efektif dalam pencegahan dini kenakalan remaja.<sup>10</sup> Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan layanan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan karakter. Dengan demikian, ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari pendidikan menyeluruh yang membentuk pribadi siswa secara utuh, baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual.<sup>11</sup>

Penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas pencak silat sebagai media pembentukan karakter melalui bibian mental spiritual. Bahiyah & Fitri menemukan bahwa nilai-nilai filosofis dalam ekstrakurikuler pencak silat, seperti kesabaran, kerendahan hati, dan solidaritas, berkontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian positif siswa.<sup>12</sup> Nugraha & Lusiana juga membuktikan bahwa siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler bela diri memiliki tingkat

---

<sup>9</sup> Fitriya, J. F., et al. "Analisis Pengelolaan Lingkungan Belajar di Luar Ruangan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Journal of Early Childhood Education Studies* 5.1 (2025): 159-184.

<sup>10</sup> Afriany, Siska, Diah Sartika, and Hasrian Rudi Setiawan. "Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Kenakalan Remaja." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.2 (2023): 80-94.

<sup>11</sup> Nurfadilah, Siti. *Pendidikan Karakter dan Pencegahan Kenakalan Remaja*. Prenada Media, 2018.

<sup>12</sup> Bahiyah, Khoridatul, and Fitri Ayu Kurnia. "Integrasi Ilmu Dalam Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Ekstrakurikuler Pencak Silat di Pesantren Raudlatul Ulum 1." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3.1 (2025): 256-270.

keterlibatan dalam tindakan indisipliner yang lebih rendah dibandingkan siswa non-peserta.<sup>13</sup> Studi Pagestu menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, pelatih, dan keluarga dalam menjamin keberhasilan program.<sup>14</sup> Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum menggali secara mendalam aspek bimbingan mental spiritual yang terkandung dalam organisasi pencak silat tertentu, seperti Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).. Oleh karena itu, perlu penelitian yang lebih spesifik untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan secara praktis.

Penelitian ini memfokuskan pada ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sebagai media bimbingan mental spiritual, persaudaraan, kerohanian, dan disiplin batin, yang selaras dengan prinsip pendidikan karakter berbasis nilai. Di MA Salafiyah Pekalongan, kegiatan PSHT diintegrasikan dengan nilai keislaman, sehingga menjadi sarana pembinaan yang holistik. Hasil observasi lapangan menunjukkan Bimbingan yang dilaksanakan selain mencangkup teknik fisik, juga nasihat spiritual, meditasi pernapasan, dan doa, yang membentuk kesadaran diri dan kontrol emosi. Pendekatan ini relevan dengan teori logoterapi Viktor Frankl tentang pencarian makna hidup, serta teori social learning Bandura yang menekankan keteladanan.<sup>15</sup> PSHT bertransformasi

---

<sup>13</sup> Nugraha, Yogi, and Lusiana Rahmatiani. "Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa." *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN 2598* (2017): 5973.

<sup>14</sup> Pangestu, Rachmat Adjie. *Peran Organisasi Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Rayon Semanan Jakarta Barat.* BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

<sup>15</sup> Baththyány, Alexander, ed. "Logotherapy and existential analysis." Cham: Springer, 2016.

dari sekadar ekstrakurikuler menjadi komunitas moral yang aktif menjaga integritas anggotanya. Penelitian ini mengungkap bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tersebut terjadi dan bagaimana dampaknya terhadap perilaku siswa dalam mencegah kenakalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui ekstrakurikuler pencak silat PSHT di MA Salafiyah Pekalongan serta menilai dampaknya dalam mencegah kenakalan siswa. Penelitian ini penting karena memberikan wawasan tentang pendidikan karakter berbasis spiritual dapat menjadi alternatif efektif dalam pembinaan remaja. Di tengah maraknya kasus kenakalan yang mengganggu kualitas pendidikan dan moral siswa, diperlukan model pencegahan yang kontekstual, terstruktur, dan berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah, pelatih, dalam merancang program pembinaan yang menggabungkan aspek fisik, mental, dan spiritual. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan studi tentang pendekatan nonformal dalam pendidikan karakter, khususnya dalam konteks keagamaan dan budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga memiliki dampak luas.

Pemilihan MA Salafiyah Pekalongan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, sekolah ini memiliki program ekstrakurikuler PSHT yang aktif dan terstruktur, dengan dukungan penuh dari pihak madrasah, pelatih, dan orang tua siswa. Kedua MA Salafiyah menerapkan pendidikan berbasis nilai keislaman, sehingga integrasi antara nilai PSHT dan

ajaran Islam menjadi relevan dan menarik untuk dikaji. Ketiga, PSHT di sekolah ini telah menunjukkan dampak positif pada siswa, seperti penurunan kasus tawuran dan peningkatan disiplin. Keempat, belum ada penelitian serupa yang mengkaji secara mendalam implementasi bimbingan mental spiritual melalui PSHT di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, lokasi ini menjadi kasus unik yang layak diteliti

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menghadirkan model pembinaan karakter yang komprehensif di tengah meningkatnya fenomena kenakalan remaja di lingkungan pendidikan. Di tengah minimnya model bimbingan nonformal yang secara eksplisit mengintegrasikan dimensi fisik, mental, dan spiritual dalam satu kesatuan utuh, PSHT di MA Salafiyah Pekalongan hadir sebagai praktik lokal yang potensial untuk dikaji dan direplikasi. Penelitian ini menawarkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi fisik, moral, dan religius sebagai satu kesatuan pendidikan karakter. Urgensi penelitian ini juga didukung oleh minimnya studi empiris yang menyoroti peran kegiatan nonformal seperti PSHT sebagai sarana efektif dalam internalisasi nilai dan pengendalian diri siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan konsep pendidikan karakter berbasis spiritual, serta kontribusi praktis sebagai model pembinaan yang kontekstual dan dapat direplikasi di sekolah lain.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan mental spiritual melalui ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mencegah kenakalan siswa di MA Salafiyah Pekalongan?
2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi bimbingan mental spiritual dalam ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mencegah kenakalan siswa di MA Salafiyah Pekalongan?

## C. Tujuan Masalah

Berdasarkan Rumusan Masalah permasalahan yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui bimbingan mental spiritual melalui ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mencegah kenakalan siswa di MA Salafiyah Pekalongan.
2. Untuk Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mencegah kenakalan siswa di MA Salafiyah Pekalongan.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis, secara praktis dan juga manfaat bagi peneliti serta para pembaca. Manfaat dalam penelitian ini yakni :

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan karakter dan bimbingan mental spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang efektivitas seni bela diri tradisional, seperti pencak silat Persaudaraan setia hati terate , sebagai media pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kurikulum pendidikan formal, sehingga menciptakan model pembelajaran yang lebih holistik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi lebih lanjut terkait implementasi pendekatan nonformal dalam mencegah kenakalan remaja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah MA Salafiyah Pekalongan

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program ekstrakurikuler yang tidak hanya berfokus pada pengembangan fisik, tetapi juga mental dan spiritual siswa. Dengan adanya program seperti pencak silat persaudaraan setia hati terate, sekolah dapat memiliki strategi konkret untuk menangani masalah kenakalan remaja, meningkatkan disiplin siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

b. Bagi Siswa MA Salafiyah Pekalongan

Bagi siswa, penelitian ini memberikan manfaat langsung dalam bentuk pembinaan karakter yang komprehensif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT, siswa dapat mengembangkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan kesadaran spiritual yang membantu mereka menghadapi tantangan sosial dan emosional di masa remaja. Hal ini juga dapat membantu mereka menghindari perilaku negatif yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun orang lain.

c. Bagi Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di MA Salafiyah Pekalongan

Bagi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), penelitian ini dapat menjadi bukti empiris tentang peran organisasi dalam membentuk karakter positif siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat promosi untuk menunjukkan nilai-nilai positif yang diajarkan dalam PSHT, sehingga dapat menarik minat lebih banyak siswa untuk bergabung.

Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus yang lebih spesifik, seperti analisis mendalam tentang nilai-nilai spiritual dalam Persaudaraan

setia hati terate , pengaruh jangka panjang dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku siswa, atau perbandingan efektivitas berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam menangani kenakalan remaja. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi metodologi untuk penelitian serupa di lokasi atau konteks yang berbeda.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teori

#### a. Bimbingan Mental Siritual

Bimbingan mental spiritual merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan pemahaman mendalam tentang diri mereka, nilai-nilai hidup, serta hubungan dengan Sang Pencipta atau dimensi transendental. Bimbingan ini tidak hanya berfokus pada aspek psikologis semata, tetapi juga mencakup dimensi spiritual untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani.<sup>16</sup> Keberadaan bimbingan mental spiritual diarahkan untuk memperkuat ketahanan mental, meningkatkan kesadaran akan makna hidup, dan membantu seseorang menemukan tujuan eksistensialnya.<sup>17</sup> Proses ini sering kali melibatkan dialog, refleksi, meditasi, atau praktik religius, tergantung pada keyakinan individu. Dengan kata lain, bimbingan

<sup>16</sup> Muna, Naelul, Nada Musfikin Muslimin, and Didik Himmawan. "Bimbingan Mental Spiritual pada Remaja Binaan di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Bina Mandiri Cirebon." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10.2 (2024): 575-583.

<sup>17</sup> Musyrifin, Zaen, and Nur Arifin Setiawan. "Self Defense Mechanism Sebagai Strategi Bimbingan Mental Spiritual Bagi Pecandu Narkoba Tembakau Gorilla." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 3.1 (2020): 1-16.

mental spiritual adalah pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek psikologis dan spiritual guna menciptakan kedamaian batin, kebahagiaan sejati, serta kehidupan yang lebih bermakna sesuai dengan nilai-nilai universal dan keyakinan pribadi.<sup>18</sup>

Pelaksanaan bimbingan mental spiritual dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan adaptif, dengan mempertimbangkan kebutuhan individu serta latar belakang nilai-nilai spiritual yang dianutnya. Proses ini biasanya dimulai dengan identifikasi masalah atau kondisi mental-spiritual yang dihadapi individu, seperti kecemasan, kehilangan makna hidup, atau krisis spiritual.<sup>19</sup>

Selanjutnya, pembimbing akan menggunakan metode seperti dialog terbuka, refleksi diri, meditasi, doa, atau aktivitas religius lainnya sesuai keyakinan individu. Pembimbing juga dapat mengajarkan teknik relaksasi spiritual untuk menenangkan pikiran dan membantu individu terhubung dengan dimensi transendentalnya. Dalam pelaksanaannya, aspek empati, kesabaran, dan kerahasiaan sangat ditekankan agar individu merasa aman dan nyaman. Evaluasi perkembangan individu menjadi bagian penting dalam setiap tahap bimbingan untuk memastikan bahwa tujuan, seperti

---

<sup>18</sup> Nilna Azizatus Shofiyah, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus*, Vol.4, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, No.5

<sup>19</sup> Asrianda, Asrianda, et al. "Penerapan Mental dan Karakter Anggota Silat di Kelatnas Perisai Diri." *Jurnal Malikussaleh Mengabdi* 3.2 (2024): 488-493.

peningkatan ketenangan batin, penguatan iman, dan pemahaman mendalam tentang makna hidup, dapat tercapai secara optimal.<sup>20</sup>

Manfaat bimbingan mental spiritual sangat mendalam karena ia mengintegrasikan dimensi psikologis dan spiritual untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan individu. Dengan membantu seseorang menemukan makna hidup, bimbingan ini dapat meningkatkan ketahanan mental, mengurangi stres, kecemasan, dan depresi, serta memperkuat rasa optimisme dan harapan. Secara spiritual, individu menjadi lebih terhubung dengan nilai-nilai transendental, yang memberikan kedamaian batin dan kebahagiaan sejati. Selain itu, proses ini mendorong pengembangan kesadaran diri, tanggung jawab pribadi, dan hubungan yang lebih harmonis dengan orang lain maupun lingkungan.<sup>21</sup> Dalam jangka panjang, bimbingan mental spiritual membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif, meningkatkan kualitas hidup secara holistik, serta menciptakan rasa tujuan dan arah yang jelas dalam eksistensi mereka.

#### b. Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa menjadi perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial, aturan sekolah, atau etika yang berlaku dalam lingkungan

<sup>20</sup> Al Mustaqim, Dede. "Transformasi Diri: Membangun Keseimbangan Mental dan Spiritual Melalui Proses Islah." *Jurnal Kawakib* 4.2 (2023): 120-134.

<sup>21</sup> Sprakties, Gerhard. *Spirituality as a Resilience Factor in Life Crises: Viktor Frankl's Concept of the Mind and Its Significance for Psychotherapy and Counseling*. Springer Nature, 2024.

kasar; dan kenakalan berat seperti bullying, penyalahgunaan narkoba, atau tindakan kriminal lainnya.<sup>25</sup> Setiap jenis kenakalan ini memerlukan pendekatan penanganan yang berbeda sesuai dengan penyebab dan dampaknya.<sup>26</sup>

Untuk mencegah kenakalan siswa, diperlukan langkah strategis yang komprehensif dan terencana. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui penerapan manajemen kelas yang baik oleh guru, seperti yang dijelaskan oleh Jacob Kounin dalam teori *Instructional Management* sebagaimana dikutip dari Atik.<sup>27</sup> Kounin menekankan pentingnya keteraturan, kesinambungan, dan pengawasan yang ketat dalam proses belajar-mengajar guna mencegah perilaku menyimpang. Selain itu, sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang positif dan memberikan penghargaan atas prestasi mereka. Program bimbingan konseling juga dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa yang

---

<sup>25</sup> Gularso, Dhiniaty, and Mita Indrianawati. "Kenakalan siswa di sekolah dasar." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6.1 (2022): 14-23.

<sup>26</sup> Nisa, Afiatin. "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 4.2 (2019): 102-123.

<sup>27</sup> Atik, M. Penggunaan *Instructional Management* Jacob Kounin Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Dan Mutu Layanan Pendidikan Di Sdn Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2011.

mengalami masalah emosional atau psikologis, sehingga mereka dapat menemukan solusi untuk mencegah konflik internal maupun eksternal.<sup>28</sup>

Selain pendekatan teknis, bimbingan spiritual juga dapat menjadi solusi efektif dalam menangani kenakalan siswa. Viktor Frankl, melalui teori *Logotherapy*, menekankan pentingnya makna hidup dalam membantu individu mencegah krisis dan perilaku negatif. Dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai spiritual, siswa dapat menemukan makna yang lebih dalam dalam kehidupan mereka, sehingga mereka termotivasi untuk berperilaku lebih baik.<sup>29</sup> Misalnya, sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan rohani seperti doa bersama, diskusi tentang nilai-nilai agama, atau meditasi untuk membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab dan empati. Abraham Maslow, dalam teori hierarki kebutuhan, juga menunjukkan bahwa kebutuhan spiritual merupakan salah satu tahap tertinggi dalam perkembangan manusia, yang dapat membantu seseorang mencapai aktualisasi diri dan perilaku yang lebih positif.<sup>30</sup>

Kenakalan siswa merupakan tantangan multidimensi yang memerlukan penanganan holistik dari berbagai pihak, termasuk sekolah,

---

<sup>28</sup> Apak, Jaggil, and Muhamad Suhaimi Taat. "Hubungan Tingkah Laku Pemupukan Kreativiti Guru dengan Pengurusan Bilik Darjah Abad Ke-21." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 3.3 (2018): 64-79.

<sup>29</sup> Nugroho, Felix Trisuko. "Pendekatan Logoterapi Viktor Frankl Dalam Konseling Keluarga Di Masa Krisis." *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 5.2 (2025): 116-124.

<sup>30</sup> Mahmudah, Zulfatun. *Kebutuhan Fisiologis Dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Ditinjau Menurut Al-Quran Surah Quraisy Ayat 1-4*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2022.

keluarga, dan masyarakat.<sup>31</sup> Memahami definisi dan jenis-jenis kenakalan siswa, serta menerapkan langkah-langkah strategis seperti manajemen kelas, program konseling, dan bimbingan spiritual, diharapkan perilaku siswa dapat diarahkan menuju hal yang lebih positif. Teori-teori dari para ahli seperti Bandura, Kounin, Frankl, dan Maslow memberikan landasan kuat untuk merancang intervensi yang efektif. Pada akhirnya, upaya kolektif ini tidak hanya akan membantu siswa untuk berkembang secara akademis, tetapi juga secara moral dan spiritual, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.<sup>32</sup>

## 2. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dijadikan sebagai bahan perbandingan serta mendukung pembahasan untuk telaah pustaka, dan penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ramadani Bagus Setiawan, skripsi dengan judul —Pembentukan Solidaritas dan Konformitas di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

<sup>31</sup> Neliwati, Neliwati, et al. "Pengabdian Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Desa Berbasis pendidikan, Moderasi Beragama, Pengentasan Kemiskinan, Pencegahan Stunting, Dan Penyuluhan Hukum: Refleksi Dari KKN 49 Di Desa Lubuk Hulu Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batubara." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4.5 (2024): 95-109.

<sup>32</sup> Zulkifli, A., Ahmad Fauzi, and Mulkiyan Mulkiyan. "Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Dengan Teknik Cognitive Restructuring Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 8.2 (2022): 1-9.

Purwokerto menjoroti bagaimana solidaritas dan konformitas dibentuk dalam organisasi PSHT yang kemudian berpengaruh terhadap kedekatan emosional dan rasa kebersamaan antar anggotanya.<sup>33</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya kegiatan bersama dan nilai-nilai yang ditanamkan PSHT mampu meningkatkan hubungan sosial yang positif. Hal ini sesuai dengan penelitian ini bahwa ekstrakurikuler PSHT tidak hanya berfungsi sebagai wadah olahraga, namun juga sebagai sarana pembinaan karakter melalui pendekatan spiritual dan mental. Namun, perbedaan terletak pada fokus penelitiannya; jika Ramadani menekankan aspek solidaritas dan konformitas di kalangan mahasiswa, penelitian ini lebih menitikberatkan pada upaya mencegah kenakalan siswa tingkat MA melalui bimbingan mental spiritual dalam kegiatan pencak silat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ibrohim, skripsi dengan judul —Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma‘arif Pesucen menjelaskan bahwa kegiatan pencak silat yang rutin dan disiplin mampu membentuk pribadi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab pada anak usia dasar.<sup>34</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan sikap disiplin dan kemandirian siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Hal

<sup>33</sup> Setiawan, Ramadani Bagus. *Pembentukan Solidaritas dan Konformitas di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*. Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021. <https://repository.uinsaizu.ac.id/12127/>

<sup>34</sup> Ibrohim, Ahmad. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma‘arif Pesucen*. Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024. <https://etheses.uingusdur.ac.id/8047/>

ini sesuai dengan penelitian ini bahwa pencak silat menjadi media pembentukan karakter positif siswa. Namun, fokus penelitian Ahmad lebih kepada aspek kedisiplinan dan kemandirian di tingkat MI dengan pendekatan kuantitatif, sementara dalam penelitian ini titik tekannya adalah implementasi nilai-nilai mental spiritual guna menekan kenakalan siswa tingkat MA secara kualitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Vriyatna dan Mustopa, jurnal dengan judul —Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun” menyimpulkan bahwa kegiatan pencak silat secara signifikan mampu meningkatkan disiplin santri dalam menjalani aktivitas harian mereka.<sup>35</sup> Kegiatan fisik yang diiringi dengan nilai moral dan etika bela diri Islam menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian ini bahwa pencak silat sebagai media pembinaan mental dan spiritual mampu mengarahkan siswa ke perilaku yang lebih positif. Namun, konteks penelitian ini berbeda karena fokusnya bukan hanya pada kedisiplinan, tetapi lebih pada upaya mencegah kenakalan siswa dengan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan pencak silat PSHT di lingkungan MA.

---

<sup>35</sup> Vriyatna, Muhammad, and Mustopa. —Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun.|| *Jurnal Mumtaz*, vol. 1, no. 2, 2022, pp. 50–63. <https://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/49>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Restu Yuliana, skripsi dengan judul —Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMA N 3 Kota Sukabumi<sup>36</sup> menjelaskan bahwa melalui pencak silat, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial dan menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik.<sup>36</sup> Penelitian ini membuktikan bahwa pencak silat berperan penting dalam aspek psikologis siswa. Hal ini selaras dengan penelitian ini yang menyoroti dampak positif pencak silat dalam membina aspek kejiwaan siswa, termasuk spiritualitas. Namun, penelitian Restu lebih terfokus pada kepercayaan diri di tingkat SMA, sedangkan penelitian ini lebih luas cakupannya, termasuk pada bimbingan spiritual dan pengendalian kenakalan siswa tingkat MA.

Lima, penelitian yang dilakukan oleh Fadlilatul Husna, skripsi dengan judul —Peran Bimbingan Keagamaan dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes<sup>37</sup> menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan secara terstruktur mampu membentuk karakter spiritual dan emosional santri, sehingga mereka lebih mampu mengendalikan diri dan menjauhi perilaku menyimpang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual melalui bimbingan agama efektif dalam menanamkan nilai moral dan etika pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menekankan pentingnya bimbingan mental spiritual,

---

<sup>36</sup> Yuliana, Muhammad Restu. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMA N 3 Kota Sukabumi*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016. <https://repository.upi.edu/26659/>

namun pendekatan yang digunakan oleh Husna bersifat formal melalui kegiatan pesantren, sementara dalam penelitian ini bimbingan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT yang lebih fleksibel dan berbasis komunitas.

Terakhir dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulan Dwi Safitri, skripsi dengan judul —Upaya Pelatih dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MSI 12 Pabean Kota Pekalongan<sup>37</sup> menyoroti bagaimana peran aktif pelatih dalam membentuk karakter siswa, khususnya kedisiplinan, melalui pembiasaan dan keteladanan dalam latihan pencak silat.<sup>37</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa terbentuk seiring dengan rutinitas dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh pelatih. Hal ini sesuai dengan penelitian ini bahwa pencak silat tidak hanya melatih fisik, tetapi juga menjadi sarana efektif pembinaan karakter dan spiritual. Namun, dalam penelitian ini fokusnya lebih pada pengaruh ekstrakurikuler PSHT terhadap kenakalan siswa dan bukan semata pada kedisiplinan, serta menekankan pada aspek bimbingan mental spiritual yang terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

---

<sup>37</sup> Safitri, Wulan Dwi. *Upaya Pelatih dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MSI 12 Pabean Kota Pekalongan*. Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024. <https://etheses.uingusdur.ac.id/8929/>

### 3. Kerangka Berpikir

Menurut Kahar, kerangka berpikir adalah landasan konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel dalam penelitian, berfungsi sebagai panduan dalam menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, serta menjelaskan alur logis penelitian berdasarkan teori, temuan sebelumnya, dan asumsi yang digunakan.<sup>38</sup> Pada penelitian ini, ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di MA Salafiyah Pekalongan menjadi fokus utama sebagai media bimbingan mental spiritual yang diyakini dapat membantu mencegah kenakalan siswa. Kenakalan siswa merupakan salah satu tantangan pendidikan yang sering muncul dalam bentuk tindakan indisipliner, pelanggaran norma sosial, atau perilaku merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, pencak silat PSHT dipilih sebagai solusi potensial karena mengandung nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan ketakwaan, yang relevan dengan pembentukan mental spiritual siswa.

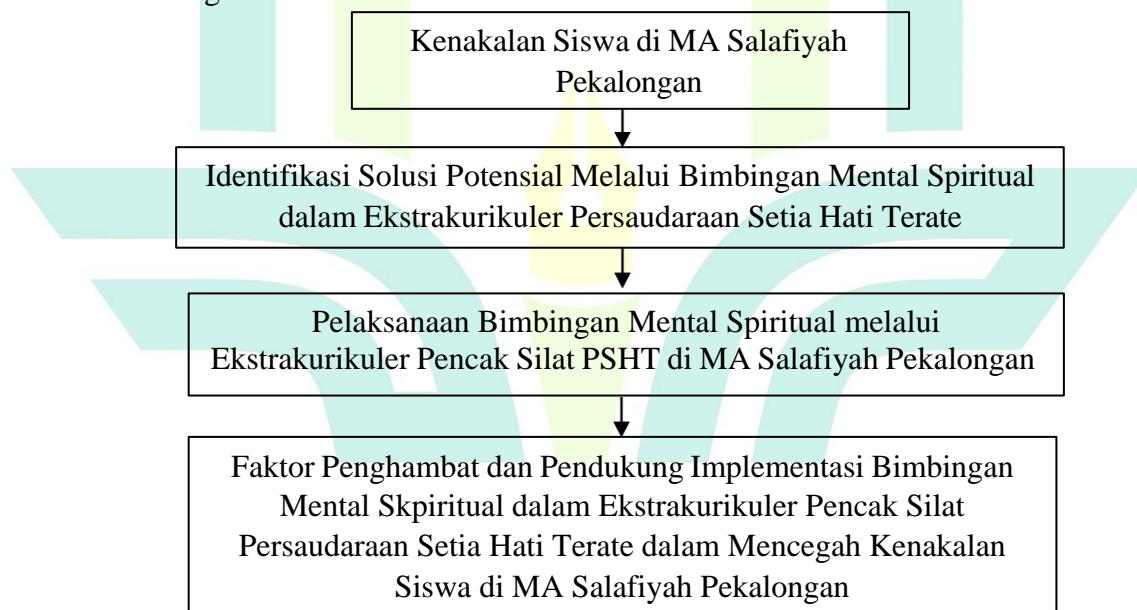
Dalam konteks ini, peneliti ingin memahami bagaimana proses bimbingan mental spiritual melalui ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan dan dampaknya terhadap perilaku siswa, khususnya dalam mencegah kenakalan remaja. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler mencakup pengenalan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran agama Islam dan budaya lokal, latihan disiplin dan mental untuk mengembangkan kontrol diri serta kemampuan mengelola

---

<sup>38</sup> Kahar, Abdul. "Deskripsi Teoritis, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian." *Potret Pemikiran* 19.1 (2015).

emosi, serta interaksi sosial positif yang menumbuhkan rasa persaudaraan, hormat, dan kebersamaan. Melalui kombinasi aspek fisik, mental, dan spiritual inilah, pencak silat PSHT diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembinaan karakter siswa.

Diharapkan, penguatan mental spiritual melalui kegiatan ini dapat mencegah perilaku negatif siswa dan meningkatkan sikap positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan hormat kepada orang lain. Menganalisis faktor pendukung keberhasilan program ini dan faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana ekstrakurikuler pencak silat PSHT dapat menjadi sarana efektif dalam membimbing mental spiritual siswa dan memberikan dampak positif dalam mencegah kenakalan siswa di MA Salafiyah Pekalongan.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk menggali data primer dari sumber aslinya. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati, mendokumentasikan, dan memahami secara utuh dinamika sosial, praktik, serta nilai-nilai yang berkembang dalam kondisi riil. Dalam penelitian ini, lokasi lapangan adalah MA Salafiyah Pekalongan, tempat pelaksanaan ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT. Melalui pendekatan lapangan, peneliti dapat menggambarkan dan menilai fakta-fakta empiris terkait pelaksanaan bimbingan mental spiritual, termasuk perilaku, kepercayaan, interaksi sosial, serta pemikiran para pelaku baik pelatih, siswa, maupun pihak madrasah secara langsung dan kontekstual.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkap fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna di balik tindakan dan praktik yang diamati, bukan hanya mengukur atau menghitungnya. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman tentang bagaimana bimbingan mental spiritual melalui PSHT berkontribusi dalam pencegahan kenakalan siswa. Dengan

demikian, pendekatan kualitatif ini sangat tepat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat eksploratif dan membutuhkan interpretasi mendalam terhadap realitas sosial yang kompleks.<sup>39</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber pertama yang digunakan dalam sebuah penelitian tanpa melalui perantara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pembimbing mental spiritual pencak silat PSHT dan lima siswa yang mengikuti latihan pencak silat PSHT di MA Salafiyah Kota Pekalongan.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung dalam mendukung memberikan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen tertulis seperti referensi yang relevan dengan penelitian dan dokumen-dokumen lain, contohnya jurnal, skripsi dan tesis yang mendukung penelitian.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain:

---

<sup>39</sup> Albi Anggito dan Johan Setawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm.7.

### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memnberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>40</sup> Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana bimbingan mental spiritual melalui ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate untuk mencegah kenakalan siswa di MA Salafiyah Kota Pekalongan.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling utama.<sup>41</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur , jadi peneliti dalam mewawancarai objek mengalir seperti obrolan seperti biasa namun, tetap mendapatkan poin yang berhubungan dengan pencegahan kenakalan remaja siswa pencak silat PSHT di MA Salafiyah Kota Pekalongan. Informan utama meliputi pelatih ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate, guru/penanggung jawab kesiswaan, siswa anggota ekstrakurikuler persaudaraan setia hati terate, orang tua siswa, serta pihak terkait yang terlibat langsung

---

<sup>40</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Salembo Humanika, 2012) hlm. 119

<sup>41</sup> Anis Fuad dan Kadung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kuanlitatif*, (Yogyakarta: Grrahailmu, 2014) hlm. 3

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan upaya mendapatkan data melalui dokumen-dokumen dalam penelitian ini berupa foto dan dokumentasi pelaksanaan yang terkait dengan penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa pencak silat PSHT di MA Salafiyah.<sup>42</sup>

## 4. Metode Analisis Data

Kegiatan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman bersifat interaktif dan berlanjut hingga tercapai kejemuhan data. Kegiatan analisis data meliputi:

### a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan aktivitas merangkum, memilah hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting yang diperoleh dari lapangan untuk dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data ini bertujuan untuk merangkum data-data lapangan ke dalam laporan yang lengkap serta terperinci. Reduksi data penelitian dilakukan secara terus menerus sampai proses penelitian ini selesai.

### b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data. Penyajian data ialah kumpulan informasi kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya, asa dasar ini memahami apa yang terjadi dan apa yang harus

---

<sup>42</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008) hlm. 158

dilakukan.<sup>43</sup> Beberapa bentuk penyajian data yaitu dalam bentuk matriks, grafik, bagan, dan sebagainya, dilakukanya penyajian data, maka akan mempermudah merencanakan dan melakukan kerja-kerja selanjutnya.

### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data, penelitian ini penulis melakukan verifikasi secara terus-menerus. Adapun langkah yang dilakukan meneliti yaitu, dengan membuat rumusan posisi yang berkaitan dengan prinsip yang berakal, kemudian menyajikannya sebagai temuan di dalam penelitian, melakukan kajian secara berkesinambungan, mengelompokan data yang diambil yaitu, melaporkan hasil penelitian serta temuan terbaru.<sup>44</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Berikut penulisan skripsi diperlukan sistematika penulisan yang baik dan benar melalui aturan atau tatacara penulisan, untuk dijadikan sebagai bahan acuan. Maka perlu memasukan sistematika penulisan untuk mempermudah pembaca:

BAB I berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan

---

<sup>43</sup> M. Djunaidi Ghonny dan Fauzan Almamshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Yogyakarta-Ar-RuzzMedia, 2012) hlm.308

<sup>44</sup> Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, hlm 5

Pustaka, Penelitian yang relevan, kerangka Berfikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi mengenai tinjauan secara umum tentang bimbingan mental spiritual melalui ekstra kulikuler pencak silat untuk mencegah kenakalan remaja yang terdiri dari 3 sub bab. Sub bab pertama membahas bimbingan mental spiritual. sub bab kedua membahas tentang kenakalan siswa. Sub bab ketiga membahas tentang Pencak Silat.

BAB III pada bab ini akan dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama membahas seputar gambaran umum tempat melakukan penelitian, sub bab kedua, membahas tentang bagaimana bimbingan mental spiritual melalui ekstrakurikuler pencak silat PSHT di MA Salafiyah Pekalongan dan sub bab ketiga membahas faktor Peghambat dan Pendukung Pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui ekstrakulikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate untuk mencegah kenakalan remaja di MA Salafiyah pekalongan.

BAB IV analisis tentang bimbingan mental spiritual melalui ekstrakulikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate ( PSHT) untuk mencegah kenakalan remaja di MA Salafiyah Pekalongan.

BAB V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Bimbingan Mental Spiritual Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Mencegah Kenakalan Siswa di MA Salafiyah Pekalongan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bimbingan mental spiritual melalui ekstrakurikuler Persaudaraan setia hati terate di MA Salafiyah Pekalongan menjadi strategi tepat dalam mencegah kenakalan remaja. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik bela diri, tetapi lebih menekankan pada pembentukan karakter melalui integrasi nilai-nilai spiritual, disiplin, dan persaudaraan. Setiap sesi latihan diawali dengan doa, diisi dengan nasihat moral, dan diakhiri dengan refleksi diri, menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran akan diri, tanggung jawab, dan hubungannya dengan Tuhan. Transformasi yang terjadi pada siswa sangat nyata, dari yang awalnya hanya tertarik pada citra fisik menjadi pribadi yang lebih sabar, rendah hati, dan bertanggung jawab. PSHT menjadi wadah pembinaan holistik yang membentuk ketahanan mental, mengarahkan energi remaja ke hal positif, serta mencegah perilaku menyimpang seperti tawuran dan pelanggaran tata tertib.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan mental spiritual melalui PSHT meliputi dukungan kuat dari madrasah, komitmen pelatih sebagai figur teladan, antusiasme siswa, dan peran orang tua menjadi pilar utama keberhasilan program. Namun, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan dana dan fasilitas, jumlah peserta yang terus bertambah tanpa penambahan pelatih, serta perbedaan kesiapan mental dan motivasi siswa menjadi tantangan yang menghambat kedalaman pembinaan. Beberapa siswa mengalami kesulitan konsisten karena beban akademik atau belum sepenuhnya memahami nilai-nilai spiritual yang diajarkan. Meskipun demikian, sinergi antar elemen pendukung mampu menjaga efektivitas program. Diperlukan strategi pengelolaan yang lebih sistematis guna memastikan pembinaan karakter berkelanjutan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut disampaikan saran yang dapat dijadikan rekomendasi strategis bagi berbagai pihak terkait dalam upaya memperkuat efektivitas bimbingan mental spiritual melalui ekstrakurikuler PSHT dalam mencegah kenakalan siswa:

1. Bagi Pengurus Ekstrakurikuler PSHT. Diharapkan dapat merancang program pembinaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek pendalaman nilai spiritual secara personal, melalui penambahan pelatih. Selain itu, penting untuk memperkuat sistem regenerasi pelatih agar kapasitas pembinaan tetap terjaga seiring meningkatnya jumlah peserta.

2. Bagi Pihak Sekolah. Diharapkan dapat memberikan dukungan lebih konkret, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun kebijakan kelembagaan. Diperlukan alokasi dana khusus untuk kegiatan PSHT agar ketersediaan perlengkapan, transportasi, dan kegiatan luar sekolah dapat terpenuhi secara berkelanjutan..
3. Bagi Siswa/Anggota PSHT, Diharapkan dapat menjaga komitmen dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan, serta menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya saat latihan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Perlu adanya kesadaran bahwa keikutsertaan dalam PSHT bukan sekadar untuk prestasi atau citra diri, melainkan sebagai proses panjang membentuk pribadi yang tangguh, rendah hati, dan bertanggung jawab.
4. Bagi Orang Tua. Diharapkan terus memberikan dukungan moril dan motivasi kepada anak dalam mengikuti kegiatan PSHT. Kolaborasi antara orang tua dan pelatih sangat penting untuk memastikan konsistensi nilai yang ditanamkan di sekolah dan di rumah.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengeksplorasi dampak jangka panjang bimbingan mental spiritual PSHT terhadap perkembangan pribadi dan karier siswa setelah lulus. Studi komparatif antar sekolah atau dengan ekstrakurikuler lain juga dapat dilakukan untuk melihat efektivitas relatif PSHT dalam pembentukan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hanif, R. I. F. I. *Internalisasi Akhlakul Karimah Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Pondok Pesantren Al-Asror Semarang.* Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.
- Al Mustaqim, Dede. "Transformasi Diri: Membangun Keseimbangan Mental dan Spiritual Melalui Proses Islah." *Jurnal Kawakib* 4.2 (2023): 120-134.
- Albi Anggito dan Johan Setawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm.7.
- Amal, Ikhlasul. *Implementasi Pendidikan Tauhid Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Sd Negeri 92 Panaikang.* Diss. Universitas Islam Ahmad Dahlan, 2024.
- Anis Fuad dan Kadung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Grrahailmu, 2014) hlm. 3
- Apak, Jaggil, and Muhamad Suhaimi Taat. "Hubungan Tingkah Laku Pemupukan Kreativiti Guru dengan Pengurusan Bilik Darjah Abad Ke-21." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 3.3 (2018): 64-79.
- Arroisi, Jarman. "Makna Hidup Perspektif Victor Frankl Kajian Dimensi Spiritual dalam Logoterapi." *jurnal ilmu ushuluddin* 20.1 (2021): 90-115.
- Asrianda, Asrianda, et al. "Penerapan Mental dan Karakter Anggota Silat di Kelatnas Perisai Diri." *Jurnal Malikussaleh Mengabdi* 3.2 (2024): 488-493.
- Atik, M. *Penggunaan Instructional Management Jacob Kounin Hubungannya dengan Prestasi Belajar dan Mutu Layanan Pendidikan di SDN Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.* Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2011.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Sosial Remaja Indonesia 2022.* Jakarta: BPS, 2022
- Bagir, Haidar. *Memulihkan sekolah memulihkan manusia.* Noura Books, 2019.

- Bahri, Saiful, Edi Munandar, and Muhammad Muhammad. "Peranan aparatur desa dalam pencegahan kenakalan remaja di kabupaten aceh utara." *Asia-Pacific Journal of Public Policy* 5.2 (2019): 52-72.
- Bassrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta RINEKA CIPTA,2018) hlm. 93-99
- Batra, Sunil. "The psychosocial development of children: Implications for education and society—Erik Erikson in context." *Contemporary education dialogue* 10.2 (2013): 249-278.
- Bobyanti, Feny. "Kenakalan Remaja." *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 1.2 (2023): 476-481.
- Britt, Katherine C., and Gayle Acton. "Exploring the meaning of spirituality and spiritual care with help from Viktor Frankl." *Journal of Holistic Nursing* 40.1 (2022): 46-55.
- Cahyono, Didik, and Muhammad Abdurrochim. "Effect Of Leg Vest And Rubber Load Training On The Sickle Kick Ability Of Psht Pencak Silat Athletes Of Samarinda City." *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences* 1.5 (2022).
- Candra, Juli. *Pencak Silat*. Deepublish, 2021.
- Côté, James E. "The enduring usefulness of Erikson's concept of the identity crisis in the 21st century: An analysis of student mental health concerns." *Identity* 18.4 (2018): 251-263
- Danuwijaya, Caca, Akhmad Maki, and Nahdiyatul Husna. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Psikososial Erikson Di Sekolah." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2022): 41-55.
- Ediyono, Suryo, and Sahid Teguh Widodo. "Memahami makna seni dalam pencak silat." *Panggung* 29.3 (2019).
- Falsafah, Menelisik Rahasia, and Hidup Orang Jawa. "OJO DUMEH." 2021

- Fitriya, Ema, Nur Hani'ah, and Hanifatul Khofifah. "Tasawuf dalam Perspektif Psikologi: Harmoni Spiritual dan Kesehatan Mental." *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 5.2 (2024).
- Gularso, Dhiniaty, and Mita Indrianawati. "Kenakalan siswa di sekolah dasar." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6.1 (2022): 14-23.
- Hakiki, Nadzir. "Konsep berpikir positif menurut Dr. Ibrahim Elfiky serta relevansinya dengan bimbingan dan konseling Islam." *Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. http://digilib. uin-suka. ac. id/29991* (2018).
- Handayani, Avia Dewi. *Peran Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Ranting Kasihan, Bantul*. Diss. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022.
- Haris Herdiansyah, *Metodelogi kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) hlm. 17-119
- Hidayah, Nurul. *Implementasi Pendidikan Profetik Melalui Kegiatan Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Hunaidah, Hunaidah, Fadllurrahman Fadllurrahman, and Mawaddah Warohmah. *Ketahanan Keluarga Berbasis Pendidikan Spiritual: Solusi Mencegah Kenakalan Remaja di Babelan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ibrohim, Ahmad. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Pesucen*. Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
- Indrianto, Septa Adi. "Perancangan Ensiklopedia Visual Pencak Silat Jawa Timur Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Indonesia." 10 Aug. 2018,
- Jasmisari, Mutiara, and Ari Ganjar Herdiansah. "Kenakalan remaja di kalangan siswa sekolah menengah atas di Bandung: Studi pendahuluan." *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* (2022): 137-145.

- Junaidi, M., & Mahbubi, M. "Model Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Multi Kasus Di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo Dan SMP PGRI 7 Sedati Sidoarjo)." *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, vol. 1, no. 01, 2024, pp. 212–220.
- Kahar, Abdul. "Deskripsi Teoritis, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian." *Potret Pemikiran* 19.1 (2015).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. —Statistik Kasus Kenakalan Remaja Tahun 2021.|| [www.kemenpppa.go.id](http://www.kemenpppa.go.id) , diakses pada 5 April 2025
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Laporan Tahunan Kemendikbudristek 2021*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Khairani, Khairani, and Maemonah Maemonah. "The nature of psychosocial development in early childhood according to erik erikson's view." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 5.2 (2021): 151-161.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. *Hasil Survei Nasional Perlindungan Anak dan Remaja*. Jakarta: KPAI, 2021.
- Leinkauf, Thomas. "Nicholas of Cusa on Mind-Intellect: Interpretations of Idiota de mente—a New Idea of Mental Operation." *Mystical Theology and Platonism in the Time of Cusanus*. Brill, 2023. 124-149.
- Lesmana, Gusman. *Teori dan Pendekatan konseling*. umsu press, 2021.
- M. Djunaidi Ghonny dan Fauzan Almamshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta-Ar-RuzzMedia, 2012) hlm.308
- Mahmudah, Zulfatun. *Kebutuhan Fisiologis Dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Ditinjau Menurut Al-Quran Surah Quraisy Ayat 1-4*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2022.
- Marfa, Meyyingga Ulul, Umi Rahmawati, and Puspita Devi. "Strategi Komunikasi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hat Iterate Dalam Pembinaan Mental Spiritual Pada Anggota di SMAN 07 Oku Peninjauan." *Jurnal Massa* 3.1 (2022): 45-54.

Miftakharrohmah, Miftakharrohmah. *Strategi membentuk sikap komunitas remaja yang disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar.* Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Mintarsih, Widayat, Laporan Karya Pengabdian Dosen Individu: Capacity Building Relawan PMK Penyandang Kesejahteraan Sosial Untuk Meningkatkan Pelayanan Bimbingan Mental Spiritual di Balai Rehabilitasi Sosial Wilayah Jawa Tengah, Semarang, 2017, hal.31

Mokalu, Valentino Reykliv, and Charis Vita Juniarty Boangmanalu. "Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Vox Edukasi* 12.2 (2021): 548423.

Mubarok, Muhammad Fahmi, and Abdul Karim. "Assessing the impact of Islamic spiritual guidance on mental health." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 3.2 (2022): 149-161.

Mufarriq, Muchammad Ukulul. "Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat." *Khazanah Pendidikan Islam* 3.1 (2021): 41-53.

Mufid, Thiflul. *Bimbingan Mental Spiritual Remaja pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lamongan.* BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Muhtar, Tatang. *Pencak silat.* UPI Sumedang Press, 2020.

Mulkhan, Abdul Munir. "Kecerdasan Makrifat Dan Revolusi Spiritual Dalam Tradisi Sufi (Bagian Pertama)." *Jurnal Kependidikan Islam* 1.2 (2003).

Muna, N., Muslimin, N. M., & Himmawan, D. "Bimbingan Mental Spiritual pada Remaja Binaan di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Bina Mandiri Cirebon." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* , vol. 10, no. 2, 2024, pp. 575–583.

Muslih, Misbakhul, Muhammad Iqbal Izzulhaq, and Tamrin Fathoni. "Bimbingan Konseling Dalam Menyikapi Perubahan Fisik Dan Emosi Remaja." *AL-*

- MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584) 5.2 (2025): 331-340.*
- Musyrifin, Zaen, and Nur Arifin Setiawan. "Self Defense Mechanism Sebagai Strategi Bimbingan Mental Spiritual Bagi Pecandu Narkoba Tembakau Gorilla." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 3.1 (2020): 1-16.
- Muzakki, Akhmad. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Alam Al AQWIYA Cilongok*. MS thesis. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021.
- Nanariain, Tahith Aldrich, and Milton T. Pardosi. "Peran Konseling Pendeta Dalam Bimbingan Rohani Dan Kebiasaan Positif Bagi Pemuda Kristen." *Harati: jurnal pendidikan kristen* 4.1 (2024): 39-53.
- Neliwati, Neliwati, et al. "Pengabdian Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Desa Berbasis pendidikan, Moderasi Beragama, Pengentasan Kemiskinan, Pencegahan Stunting, Dan Penyuluhan Hukum: Refleksi Dari KKN 49 Di Desa Lubuk Hulu Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batubara." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4.5 (2024): 95-109.
- Nilna Azizatus Shofiyah, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus*, Vol.4, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, No.5
- Nisa, Afiatin. "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 4.2 (2019): 102-123.
- Nugraha, Yogi, and Lusiana Rahmatiani. "Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa." *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN 2598* (2017): 5973.
- Nugroho, Felix Trisuko. "Pendekatan Logoterapi Viktor Frankl Dalam Konseling Keluarga Di Masa Krisis." *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 5.2 (2025): 116-124.

- Nurfadilah, Siti. *Pendidikan Karakter dan Pencegahan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- NWEKE, Marcellinus A. "The Existential and Philosophical Implications of the Concept of Man and Meaning in Viktor Frankl." (2022).
- Pangestu, Rachmat Adjie. *Peran Organisasi Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Rayon Semanan Jakarta Barat*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prasasti, Suci. "Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1. No. 1. 2017.
- Pratama, Agi, and Radea Yuli A. Hambali. "Kenakalan Remaja dalam Perspektif Filsafat Sosial Thomas Hobbes." *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 19. 2023.
- Pratama, Rendra Yulio, and A. G. U. S. Trilaksana. "Perkembangan ikatan pencak silat indonesia (ipsi) tahun 1948-1973." *E-Journal Pendidikan Sejarah* 6.3 (2018): 1-10.
- Prawita, Egi, Hesty Yuliasari, and Muhammad Erwan Syah. *Teori-teori psikologi kepribadian: Pengantar keilmuan psikologi*. Feniks Muda Sejahtera, 2024.
- Purnama, Dharmawan Ardi. *Pembaruan Logoterapi Viktor Frankl: Pencarian Makna Hidup melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif*. PT Kanisius, 2021.
- Putri, Chika Berlinia, et al. "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial." *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling* 13.3 (2025): 91-100.
- Rahadika, Yoyok Davit, Kuncoro Darumoyo, and Kartika Septianingrum. "Motivasi tokoh masyarakat mengikuti olahraga pencak silat persaudaraan setia hati terate di desa bangunrejo kidul." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1.4 (2024): 612-619.
- Safitri, Wulan Dwi. *Upaya Pelatih dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MSI 12 Pabean Kota*

- Pekalongan. Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.  
<https://etheses.uingusdur.ac.id/8929/>
- Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta: Amzah, hal.197)
- Santrock, John W. *Adolescence* . 15th ed., McGraw-Hill Education, 2013
- Saputra, Randi, et al. *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, hal.99
- Setiawan, Ramadani Bagus. *Pembentukan Solidaritas dan Konformitas di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*. Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021.  
<https://repository.uinsaizu.ac.id/12127/>
- Sprakties, Gerhard. *Spirituality as a Resilience Factor in Life Crises: Viktor Frankl's Concept of the Mind and Its Significance for Psychotherapy and Counseling*. Springer Nature, 2024.
- Sugiyantoro, Sugiyantoro, and Abdul Ghofur. "Implementasi Pendidikan Kerohanian Islam Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Pencak Silat Psht Cabang Bekasi." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 6.2 (2025): 2456-2463.
- Suhardinata, Suhardinata, and Sri Indrahti. "Kiprah IPSI sebagai Organisasi Pencak Silat Terkemuka di Indonesia, 1948-1997." *Historiografi* 2.1 (2021): 32-41.
- Suryati, Nanik, and Mohammad Salehudin. "Program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa." (2021).
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Spiritual* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Tanjung, Sahrul. *Bimbingan Konseling Islami Di Pesantren*. umsu press, 2021.
- Ulfa, Lutfia, and Witrin Noor Justiatini. "Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba." *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3.2 (2021): 55-77.

- Varobiotondo, Zauky. *Pemahaman dan Penerapan Panca Dasar Ke-5 Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Perilaku Sosial Anggota di Ranting Tarokan Kabupaten Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2022.
- Vriyatna, Muhammad, and Mustopa. —Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Hidayatullah Karimun.|| *Jurnal Mumtaz*, vol. 1, no. 2, 2022, pp. 50–63. <https://ejournal.stitmumtaz.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/49>
- Wilianto, Herman. "Mind and Self Transcedence." *Extension Course Filsafat (ECF)* (2017).
- Yuliana, Muhammad Restu. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMA N 3 Kota Sukabumi*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016. <https://repository.upi.edu/26659/>
- Yuliani, Ike. "Bimbingan Rohani Untuk Menurunkan Kenalakan Ramaja." *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* 2.2 (2023): 220-227.
- Yusuf, Ah, et al. "Kebutuhan spiritual: konsep dan aplikasi dalam asuhan keperawatan." *Buku Referensi* (2016): 1-316.
- Zaidan, M. Ali, and M. Sh. *Kebijakan Kriminal*. Sinar Grafika (Bumi Aksara), 2021.
- Zulkifli, A., Ahmad Fauzi, and Mulkiyan Mulkiyan. "Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Dengan Teknik Cognitive Restructuring Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 8.2 (2022): 1-9.